

PENGGUNAAN KOSMETIK TERHADAP MENINGKATNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA

by Dinda Pinatul Khasanah

Submission date: 20-Sep-2021 02:58PM (UTC+1000)

Submission ID: 1652660561

File name: TA-DINDA_PINATUL_turnit_4.docx (187.87K)

Word count: 10588

Character count: 69674

TUGAS AKHIR
LITERATUR REVIEW

**PENGGUNAAN KOSMETIK TERHADAP MENINGKATNYA KEPERCAYAAN
DIRI DAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA**



DINDA PINATUL KHASANAH
173210048

1
PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021

**PENGGUNAAN KOSMETIK TERHADAP MENINGKATNYA KEPERCAYAAN
DIRI DAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA**

TUGAS AKHIR

1
LITERATURE REVIEW

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program

Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia

Medika Jombang

Oleh:

DINDA PINATUL KHASANAH

173210048

1
**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DINDA PINATUL KHASANAH

NIM : 173210048

PROGRAM STUDI : S1 KEPERAWATAN

Menyatakan bahwa proposal ini asli dengan judul “PENGUNAAN KOSMETIK TERHADAP MENINGKATNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA”

¹ Adapun proposal ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan saksi akademik.

Jombang, 17 JUNI 2021
Yang Menyatakan

DINDA PINATUL KHASANAH

1
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DINDA PINATUL KHASANAH

NIM : 17320048

Program Studi : S1 ILMU KEPERAWATAN

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“PENGUNAAN KOSMETIK TERHADAP MENINGKATNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA”

1
Menyatakan bahwa karya tulis dan artikel secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila dikemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap diproses dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, September 2021

Yang menyatakan,

DINDA PINATUL KHASANAH

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Jombang, September 2021

Yang menyatakan,

DINDA PINATUL KHASANAH

173210047

**HALAMAN PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR**

LITERATURE REVIEW

Judul :PENGUNAAN KOSMETIK TERHADAP
MENINGKATNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONSEP
DIRI PADA MAHASISWA

Nama mahasiswa :DINDA PINATUL KHASANAH

NIM : 173210048

1
TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL 17 JUNI 2021

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

Iva Milia Hani R.,S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0728088806

Baderi, S.kom., MM
NIDN. 0705096803

Mengetahui,

1
Ketua STIKes ICME Jombang

Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

H.Imam Fatoni.,SKM.,MM
NIDN. 0304022

Inayatur Rosvidah .,S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

TUGAS AKHIR
LITERATURE REVIEW

1 Karya tulis ilmiah ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa DINDA PINATUL KHASANAH
NIM 173210048
Program Studi S1 KEPERAWATAN
Judul PENGGUNAAN KOSMETIK TERHADAP MENINGKATNYA
KEPERCAYAAN DIRI DAN KONSEP DIRI MAHASISWA

1 Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

	NAMA	TANDA TANGAN
Dewan Penguji	: H. Imam Fatoni, SKM., MM NIDN. 0304022	
Penguji I	: Iva Milia Hani R., S.Kep., Ns., M.Kep NIDN. 0728088806	_____
Penguji II	: Baderi, S.kom., MM NIDN. 0705096803	_____
1 Ditetapkan di Pada Tanggal	: JOMBANG : 13 SEPTEMBER 2021	

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Provinsi Papua, Kabupaten Biak ada tanggal 20 Juli 1999, Putri¹ dari Bapak Pinar dan Ibu Suliyati. Penulis adalah anak ke-empat.

Pada Tahun 2011 penulis lulus dari pendidikan dasarnya di SDN KETILENG 2, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertamanya di SMP N 1 MALO pada tahun 2014. Lalu penulis melanjutkan sekolah menengah akhir di MA ISLAMİYAH MALO, lulus pada tahun 2017 dan diterima sebagai mahasiswa STIKes Insan Cendikia Medika Jombang. Penulis memilih Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dari 5 Program Studi yang ada di STIKes Insan Cendikia Medika Jombang.

Yang menyatakan,

Jombang, September 2021

DINDA PINATUL KHASANAH

MOTTO

“ Anane wong tuo mesti kanggo anak, Anane anak durung mestikanggo wong tuo”

(Gus Miftah)

“ Ridho Ibu Ridho Allah”

(Dinda Pinatul Khasanah)

“ Setelah-lelahnya anak, masih lelah orangtua yang bekerja untuk anaknya”

(Dinda Pinatul Khasanah)

PERSEMBAHAN

Seiring dengan doa dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan karya ini, saya persembahkan karya ini kepada :

1. Orang tua saya Bapak Pinar dan Ibu Suliyati, yang senantiasa ikhlas dalam mendoakan, mendukung, membantu, mendampingi, ⁶⁷merawat saya hingga dewasa dengan penuh kasih sayang, kakak ku Lilik Masunah, serta adik-adikku Pipit Indayani dan Lisa Alfianti atas segala dukungan yang tiada hentinya.

2. Teimakasih kepada sahabatku Muhammad Suliyanto yang telah menemani selama 4 tahun dan turut mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitiannya.

3. Dosen STIKes ICMe Jombang yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, dan masukan. Terkhusus untuk Ibu Iva Millia Hani R., S.Kep.,NS.,M.Kep, dan Bapak Baderi., ¹⁴S.Kom.,MM serta penguji Bapak H. Imam Fatoni,SKM.,MM yang tidak pernah bosan mengarahkan, membimbing, dan memberikan ilmu yang bermanfaat ¹sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik.

4. Teman perjuangan saya Nurjanah Fatimah Dewi, yang membantu saya dalam kesulitan ketika mengerjakan tugas akhir saya.

5. Teman-teman Kost saya Tri Susanti, Usfatun Khasanah, Rohmatul Maulani, Yuliatin yang ikut menyemangati saya ketika mengerjakan tugas akhir.

6. Teman seperjuangan di STIKes ICMe Jombang yang tidak dapat ²⁵saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menemani saya selama 4 tahun ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya munajahkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat taufik dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “PENGUNAAN KOSMETIK TERHADAP MENINGKATNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA”.

Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Dengan ini saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak H. Imam Fathoni, S.KM., MM selaku ketua STIKES Insan Cendekia Medika Jombang sekaligus Dewan penguji utama, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep., M.Kep selaku ketua program studi S1 Keperawatan, Ibu Iva Milia Hani R., S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing 1, Bapak Baderi, S.kom., MM selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis serta telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya hingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Orang tua dan keluarga terimakasih atas cinta, doa dan dukungan yang selalu diberikan sehingga Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengharapkan masukan dan kritik untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Amin Yaa Robbal'amin.

Jombang, 17 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

PENGUNAAN KOSMETIK TERHADAP MENINGKATNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONSEP DIRI MAHASISWA *LITERATURE REVIEW*

Oleh: Dinda Pinatul Khasanah

Introduction:Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang mampu tampil di depan umum tanpa rasa cemas dan takut. Konsep diri merupakan perwujudan dari sifat percaya diri dari individu, dan bagaimana individu mampu mendeskripsikan tubuhnya secara positif. Permasalahan yang muncul yang di alami oleh mahasiswa terkait kepercayaan diri yang menurun di sebabkan adanya individu yang mempunyai masalah dalam tubuhnya terkait penampilanya sehingga berdampak pada timbulnya konsep diri yang negatif. Tujuan dari *literature review* ini untuk menganalisa dampak penggunaan kosmetik terhadap meningkatnya kepercayaan diri dan konsep diri ada mahasiswa berdasarkan studi *empiris* 5 tahun terakhir. **Metode :** pencarian artikel dilakukan melalui database *ProQuest* (2016-2021), *iece Direct* (2016-2021) dan *Google Scholar* (2016-2021). Desain: Literature review. Strategi pencarian artikel menggunakan framework PICOST. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. **Hasil:** Literature review dari 10 artikel terpilih dan dikategorikan sesuai dengan karakteristik. 6 jurnal diantaranya mengalami dampak penggunaan kosmetik pada kepercayaan diri ((Khan, 2016), (Girindra et al., 2018), (Sujatmika, 2016), (Nasution, 2017), (kumalasari, 2019), (A.Mohanapr) dan 4 jurnal lainnya mengalami dampak penggunaan kosmetik pada konsep diri (Psychologica & Tkal, 2016), (Gillen & Dunaev, 2017), (Alex L. Jones, 2016), (G J. , 2019). Serta terdapat 7 karakteristik faktor pengguna kosmetik. **Kesimpulan:** dari literature review ini adalah sebagian besar mengalami peningkatan kepercayaan diri saat menggunakan kosmetik dengan presentasi 60% dan hampir sebagian dampak pengguna kosmetik bagi mahasiswa adalah dapat menimbulkan konsep diri yang positif terhadap tubuh individu yaitu sebanyak 40%.

Kata Kunci:Kepercayaan diri, Konsep diri, Kosmetik, Mahasiswa

ABSTRAK
**THE USE OF COSMETICS TOWARDS THE INCREASING CONFIDENCE AND
SELF-CONCEPT OF STUDENTS**
LITERATURE REVIEW

By: Dinda Pinatul Khasanah

Introduction: Confidence is the attitude of individuals who are able to appear in public without anxiety and fear. Self-concept is the embodiment of the self-confidence of the individual, and how the individual is able to describe his body positively. Problems that arise experienced by students related to declining self-confidence are caused by the presence of individuals who have problems in their bodies related to their appearance so that it has an impact on the emergence of negative self-concepts. The purpose of this literature review is to analyze the impact of cosmetic use on increasing self-confidence and self-concept of students based on the latest 5-year empirical study. **Method:** Article search is done through the ProQuest database (2016-2021), Sciece Direct (2016-2021) and Google Scholar (2016-2021). **Design:** Literature review. Article search strategy using picost framework. Articles are selected based on established inclusion and exclusion criteria. **Results:** Literature review of 10 articles selected and categorized according to characteristics. 6 journals include the impact of cosmetic use on confidence ((Khan, 2016), (Girindra et al., 2018), (Sujatmika, 2016), (Nasution, 2017), (kumalasari, 2019), (A.Mohanapr) and 4 other journals experiencing the impact of cosmetic use on self-concept (Psychologica & Tkal, 2016), (Gillen & Dunaev, 2017), (Alex L. Jones, 2016), (G J. , 2019). And there are 7 characteristic cosmetic user factors. **Conclusion:** from this literature review is that most experience an increase in confidence when using cosmetics with a presentation of 60% and almost part of the impact of cosmetic users for students is able to cause positive self-concept to the individual body which is as much as 40%.

Keywords: Confidence, Self-concept, Cosmetics, Students

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	i
LITERATURE REVIEW	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
TUGAS AKHIR	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kepercayaan Diri	5
2.1.1 Pengertian	5
2.2 Konsep Diri	7
2.2.1 Pengertian	7
2.2.2 Pembagian Konsep Diri	7
2.2.3 Penyebab	10
2.2.4 Jenis-jenis Konsep diri	13
2.3 Kosmetik	15
2.3.1 Pengertian	15
2.3.2 Penggolongan Kosmetika	15
BAB 3 METODE	18
3.1 Strategi Dalam Pencarian Literatur	18
3.1.1 Pencarian Literatur	18
3.2 Kriteria Inklusi dan Ekklusi	18
3.3 Seleksi Study dan Penelitian Kualitas	19

¹ 3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Study	19
3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian.....	21
BAB 4 HASIL DAN ANALISA PENELITIAN	27
4.1 Hasil	27
4.1.1 Karakteristik Umum <i>Literature Review</i>	27
4.1.2 Karakteristik Faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik	28
4.1.3 Analisis Dampak Penggunaan Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri dan Konsep Diri.....	29
4.2 Analisis Dampak Penggunaan Kosmetik.....	30
BAB 5 PEMBAHASAN	35
5.1 Dampak Penggunaan Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri	35
5.2 Dampak Penggunaan Kosmetik Terhadap Konsep Diri	39
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....²⁵	42
6.1 KESIMPULAN	42
6.2 SARAN	42
DAFTAR PUSTAKA	44

1
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kriteria inklusi dan eklusi dengan format PICOS18

Table 3.2 Daftar artikel hasil pencarian **Error! Bookmark not defined.**

1
Tabel 4.1 Kareteristik umum dalam penyelesaian studi27

Tabel 4.2 Karekteristik Faktor penggunaan kosmetik28

Tabel 4.3 Dampak penggunaan kosmetik terhadap kepercayaan diri dan konsep diri29

Tabel 4.3 Dampak penggunaan kosmetik terhadap meingkatkan kepercayaan diri dan konsep diri30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram *flow* hasil pencarian dan seleksi studi20

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki ¹⁰ percaya diri dan yakin dengan kemampuan mereka serta menerima kekurangan yang terdapat pada dirinya (Mamlu et al., 2019). Rasa percaya diri biasanya akan meningkat apabila seseorang merasa mempunyai kelebihan yang tidak orang lain miliki (Kaushik et al., 2019)

Jika individu tidak memiliki kepercayaan diri hal tersebut merupakan masalah, sebab kepercayaan diri tersebut termasuk dalam aspek aktualisasi diri untuk hal yang individu miliki (Burn, 1993) dalam (kumalasari, 2019). Kepercayaan diri adalah modal dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda (M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, 2019).³³

Mahasiswa biasanya sangat memperhatikan penampilannya untuk menunjang aktivitas dalam kesehariannya (Berliana, 2018). Penampilan penting bagi mahasiswa karena merupakan hal yang pertama dilihat ketika bertemu orang. Dalam menjalani kesehariannya, mahasiswa ingin tampil cantik, menawan, dan rapi. Penampilan dianggap penting karena dinilai sebagai gambaran diri individu, serta menjadi nilai tambahan bagi orang lain untuk menilai kepribadian individu (Berliana, 2018). Salah satu hal yang diperhatikan mahasiswa dalam penampilan adalah dibagian wajah (Retno Iswari, 2017). Namun wajah individu tidak semuanya sempurna. Beberapa individu yang memiliki wajah yang bermasalah seperti kusam, jerawat, kulit berminyak dianggap kekurangan dalam wajahnya, yang membuat mahasiswa tidak percaya diri terhadap penampilan wajahnya (Latifa, 2016). Mahasiswa yang tidak percaya diri dengan wajahnya akan merasa *minder* (harga diri rendah). Namun kekurangan fisik pada mahasiswa dapat disiasati dengan penggunaan kosmetik. Penggunaan kosmetik

dinilai dapat menutupi kekurangan fisik pada mahasiswa serta mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa (Berliana, 2018). Penggunaan kosmetik sendiri secara fungsi dibagi menjadi dua, yaitu kosmetik riasan (*make-up*) dan kosmetik perawatan kulit (*skincare*) (Studi et al., 2019). Kosmetik yang berfungsi sebagai riasan atau *make-up*, digunakan dengan tujuan menutupi kekurangan yang ada di dalam wajah, serta menambahkan kesan estetika di dalam wajah, sehingga pengguna kosmetik jenis *make-up* dapat tampil dengan percaya diri (Mohanapriya et al., 2019). Sedangkan penggunaan kosmetik jenis perawatan kulit (*skincare*) bertujuan untuk mengatasi masalah kulit dari dalam (Lestari et al., 2020). Kandungan dari serangkaian produk perawatan kulit (*skincare*) mampu mengurangi masalah kulit wajah yang dialami mahasiswa. Melalui pemakaian kosmetik ini diharapkan mahasiswa dapat menutupi kekurangannya, mengurangi dampak masalah kulit pada wajah, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri bagi mahasiswa (Iswari, 2018).

Krisis kepercayaan diri yang dikarenakan bentuk tubuh dan penampilan kurang sempurna paling banyak dialami oleh mahasiswa. Dove melakukan survey dalam *The Dove Global Beauty and Confidence Report* tahun 2016 kepada mahasiswa Australia kepada 10.500 mahasiswa di seluruh negara tersebut menghasilkan 89% mahasiswa Australia tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya. Hasil temuan survei menunjukkan bahwa keterikatan pada citra tubuh memiliki dampak serius pada penampilan siswa.. Nancy Etcoff sebagai *Assistant Clinical Professor Medical Harvard School* 2018 dalam penelitiannya di beberapa negara memaparkan bahwa negara Jepang memiliki 98% mahasiswa mengalami ketidakpercayaan diri karena penampilannya yang tidak sesuai dengan standar kecantikan di daerahnya. Selanjutnya dari negara Inggris terdapat 80% masalah kekurangan kepercayaan diri, dan Kanada terdapat 78% mahasiswa tidak percaya diri pada bentuk wajahnya. Sebuah riset yang dilakukan di Indonesia dalam *Indonesia Beauty Confidence Report* di tahun 2017

memaparkan bahwa 62% tidak merasa puas akan kekuarangan bentuk tubuhnya, yang menyebabkan rasa *insecure* (kurang percaya diri).

Penampilan fisik berdampak pada kepercayaan diri, sebab kepercayaan diri muncul ketika individu tersebut dapat melihat kondisi fisiknya seperti apa yang individu dambakan (Gillen & Dunaev, 2017). Denich (2015) dalam (Girindra et al., 2018) juga menambahkan bahwa penampilan fisik merupakan awalan dari individu memberikan gambaran dan persepsi pada individu lain. Mahasiswa biasanya ingin menampilkan dirinya sebaik mungkin untuk penampilan, penampilan disini mengacu pada penampilan fisik (Lita domani dan V. indah pinasti, 2019). Penampilan yang baik ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa didalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Tentunya penampilan yang baik tidak didapat begitu saja. Setiap orang harus pandai membuat dirinya sebaik mungkin dalam penampilanya. Salah satu hal ingin di tampilkan mahasiswa sebaik mungkin adalah dibagian wajah. Memiliki wajah indah dan menawan tentu dambakan setiap wanita tanpa kecuali mahasiswa(Kaushik et al., 2019). Seringkali wanita memiliki masalah-masalah di wajahnya seperti jerawat, komedo,kulit berminyak, kulit kusam, pori-pori tidak merata dan lain-lain (Juvilyn G, 2019). Untuk mensiasati kekurangan wajah tersebut cara yang digunakan wanita beragam, salah satunya dengan menggunakan kosmetik jenisriasan (*make-up*)selain dapat menutupi kekurangan pada wajah, kosmetik juga digambarkan sebagai identitas diri pada pemakai (Caguioa, 2019). Ada beberapa jenis make-up yang diguakan dikalangan mahasiswa, meliputi; *lipstik, foundation, maskara, bedak, parfum* (Elianti & Pinasti, 2018).

Solusi untuk masalah mahasiswa di atas, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kosmetik. Penggunaan kosmetik pada mahasiswa bertujuan untuk menunjang penampilan dan kecantikan mereka(Girindra et al., 2018).Mahasiswa yang ingin terlihat cantik mendorong mereka menggunakan cara-cara agar mereka mendapatkan kecantikan menurut versi masing-masing. Kosmetik merupakan salah satu cara mahasiswa untuk

mendapatkan kecantikan versi apa yang mereka inginkan. Penggunaan riasan wajah (make-up) banyak dipilih oleh mahasiswa karena manfaat dalam penggunaannya dapat langsung dirasakan tanpa memerlukan proses yang lama. Menurut (Lita domani dan V. indah pinasti, 2019) penggunaan kosmetik sendiri mempunyai dampak sisi negatif yaitu meliputi kesehatan, alergi, jerawat, iritasi, merusak kulit, kurang percaya diri, ketergantungan, dan perilaku konsumtif. Sementara efek positif dari penggunaan kosmetik ialah meningkatnya kepercayaan diri, sebagai ajang belajar kosmetik, serta dapat menjadi mata pencaharian dengan cara merias. Fenomena gaya hidup mahasiswa yang senantiasa mengharapkan identitas baru dengan memerindah diri melalui bermacam usaha, antara lain dengan merawat wajah, perawatan tubuh, dan dukungan terhadap kecantikan dan riasan kosmetik, merupakan salah satu cara untuk menunjukkan identitas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak penggunaan kosmetik terhadap meningkatnya kepercayaan diri dan konsep diri pada mahasiswa berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis dampak penggunaan kosmetik terhadap meningkatnya kepercayaan diri dan konsep diri pada mahasiswa berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir.

BAB 2

⁴⁷ TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Pengertian

Kepercayaan diri ialah suatu kepribadian yang dimiliki bagi individu yang timbul dalam diri individu dan percaya bahwa dirinya mampu atas dirinya dan dapat bertindak sesuai apa yang sesuai yang diinginkan individu. Kepercayaan diri juga berarti sikap seseorang yang berfikir positif atas dirinya baik terhadap dirinya sendiri ataupun lingkungan ataupun situasi yang dihadapi (Rakhmat, 2019).

Menurut Anthony (1992) dalam (Girindra et al., 2018) kepercayaan diri merupakan sikap individu yang mampu untuk menerima kenyataan, mampu berfikir positif, dan memiliki kemampuan untuk memiliki keingan. Selain itu, kepercayaan diri merupakan modal untuk mengaktualisasi diri (patioran, 2016). ⁴ Individu yang mampu memiliki kepercayaan diri akan lebih bisa menikmati apa yang dimiliki. Namun jika rasa percaya diri ini kurang, maka akan timbul rasa tidak berharga, tidak berarti, dan merasa kecil (Andihyat, 2016).

Menurut Lauster dalam Surya (1997) dalam (Kadi, 2016) Percaya ⁴⁹ diri adalah suatu sikap atau keyakinan akan kemampuan seseorang, sehingga tidak boleh terlalu cemas dalam melakukan sesuatu, ⁵ dapat melakukan sesuatu sesuka hati, bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dan sopan dalam berhubungan dengan orang lain merupakan salah satu bentuk sikap. akan. Raih dan kenali kekuatan dan kelemahan Anda, dan kelemahan Anda.

Menurut (Primastuti, 2019) faktor kepercayaan diri juga terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu lingkungan yang saling berinteraksi dan yang meninggalkan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kepercayaan diri. Salah satu hal yang membuat individu merasa percaya diri adalah dengan mempercantik diri (Lee, 2018).. Setiap individu khususnya wanita ingin terlihat cantik, tak jarang kecantikan ini menjadi salah satu faktor indikator kepercayaan diri dapat meningkat (Kim, 2018). (Primastuti, 2019) juga memaparkan faktor internal menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam kepercayaan diri adalah kondisi fisik, kondisi fisik yang dimaksud ialah seseorang yang merasa memiliki kekurangan dari wajah ataupun tubuhnya, hal ini mengakibatkan timbul rasa kurang percaya diri serta harga diri rendah.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek meliputi merasa terdapat kelebihan pada tubuh individu, perasaan nyaman, perasaan puas terhadap tubuh individu Hakim (2004). Hakim (dalam Asmadi, 2006:48) mengemukakan beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki kepercayaan diri, salah satunya yaitu individu mampu memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik guna menunjang penampilan individu, sehingga jika itu tercukupi akan timbul kepercayaan diri pada individu.

Berlandaskan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

2.2 Konsep Diri

2.2.1 Pengertian

Konsep diri merupakan individu yang mampu menggambarkan seperti apa dirinya dan dapat menilai seperti apa individu menggambarkan dirinya seperti apa yang diinginkan (Ma'mun, 2020). Menurut (Munih, 2016) konsep diri merupakan keyakinan, sikap, dan persepsi yang melekat pada individu, serta keyakinan, sikap, dan persepsi yang melekat pada individu tersebut memberi dampak individu berhubungan dengan orang lain secara sadar maupun tidak.

Menurut Deaux dan Dane 2010 konsep diri merupakan kesadaran individu mengenai siapa dirinya, sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan tersebut dapat berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisika, dan sebagainya.

Rahmat, (2005:100) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang individu dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Konsep diri bukan hanya gambaran tentang melainkan dapat penilaian tentang tubuh individu.

2.2.2 Pembagian Konsep Diri

Gross, Sunaryo (2004) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pembagian konsep diri, dijelaskan sebagai berikut:

A. Gambaran diri

Gambaran diri merupakan sikap individu secara sadar dan tidak sadar, merupakan sikap individu terhadap tubuhnya. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan, dan

potensi fisik saat ini dan masa lalu, yang terus-menerus diubah oleh pengalaman setiap individu.

Gambaran diri berkaitan dengan kepribadian, bagaimana individu mengenali dan mempengaruhi dirinya sendiri, dan yang terpenting memiliki aspek psikologis. Penilaian yang realistik terhadap individu sendiri, menerima serta dapat mengukur tubuhnya sendiri akan mampu memberikan dampak rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas, dan meningkatkan harga diri.

Gambaran diri menjadi salah satu aspek penting dalam psikologi dalam kepribadian individu. Dengan gambaran diri yang baik individu mampu lebih mencintai, menghargai, dan menerima diri apa adanya.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi Gambaran diri menurut Kevin Adrian, 2020 sebagai berikut :

a) Pendapat orang lain

Pendapat orang lain, seperti keluarga dan teman, sebenarnya dapat mempengaruhi citra diri seseorang. Jika orang lain lebih memperhatikan kelemahan dan selalu menyinggung kelemahan orang lain, maka akan membuat orang disekitarnya merasa tidak disukai. Komentar dan opini yang diposting di media sosial secara tidak langsung akan mempengaruhi citra diri seseorang

b) Pikiran diri sendiri

Asumsi, pikiran, atau perkataan yang ada pada individu sama saja pada diri sendiri juga dapat berdampak besar terhadap gambaran diri. Perkataan diri atau *self-talk* dapat membuat pikiran menjadi berfikir didalam alam bawah sadar.

c) Kemampuan diri

Gambaran diri yang individu miliki bisa ditingkatkan dengan mengasah keterampilan dan keahlian mereka. Menyalahkan diri sendiri dan membandingkan diri sendiri dengan orang lain hanya akan berkurangkan gambaran diri pada individu.

B. Ideal Diri

Ideal diri merepresentasikan pola perilaku, sikap, nilai, dan keinginan. Diri ideal adalah persepsi seseorang tentang penilaian pribadi tertentu tentang perilaku berdasarkan standar, keinginan, dan tujuan. Standar dapat merujuk pada tipe orang yang diharapkan atau serangkaian keinginan, cita-cita dan nilai yang ingin diwujudkan. Ideal diri untuk mewujudkan cita-cita dan nilai-nilai yang ingin dicapai individu atas dasar norma sosial (keluarga budaya), dan untuk siapa mereka ingin melakukannya.

C. Peran diri

Peran diri merupakan model perilaku, sikap, nilai dan harapan individu berdasarkan status individu dalam masyarakat.

D. Harga diri

Harga diri adalah penilaian individu dari hasil yang diperoleh dengan menganalisis tingkat kesesuaian antar perilaku individu dan ideal diri.

E. Identitas diri

Kesadaran ³² diri pribadi yang dihasilkan dari pengamatan dan evaluasi, sebagai sintesis dari semua aspek konsep diri, menjadi satu kesatuan yang utuh.

2.2.3 Penyebab

Konsep diri disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu persepsi, perkembangan, dan sosiokultural (Thompson, 2002) dalam (Ma'mun, 2020). Terdapat tiga komponen utama yaitu komponen perseptual, komponen konseptual, komponen sikap (Ma'mun, 2020).

A. Komponen Perseptual

Komponen perseptual merupakan gambaran individu mengenai penampilan fisiknya dan memberi kesan pada orang lain, komponen ini sering disebut *physical self-concept*.

B. Komponen Konseptual

Komponen konseptual adalah rancangan individu mengenai ciri khusus yang individu yang dimiliki, kemampuan maupun ketidakmampuan serta latar belakang dan masa depannya. Komponen ini sering disebut *psychological self-concept*, yang tersusun atas penyesuaian diri dan sikap-sikap teguh.

C. Komponen Sikap

Komponen sikap yaitu individu yang dapat merasakan tentang dirinya sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang serta harapannya dimasa depan dan sikap terhadap harga diri dan pandangan orang lain pada dirinya atas apa yang individu memiliki.

Selain itu konsep diri juga dinilai penting dalam pembentukan kepribadian setiap individu, sebab konsep diri merupakan hal yang baik yang dapat kemampuan diri yang berkualitas. Konsep ini juga mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan perilaku individu. Menurut (Rakhmat, 2019) dalam Dinda memilah konsep diri mempunyai dua faktor yang mempengaruhi yaitu :

- a) Faktor Orang Lain,

Faktor ini berkaitan dengan penghargaan emosional, sehingga penghargaan ini memberikan kepercayaan diri kepada individu secara perlahan agar terus berjuang mewujudkan impian individu. Misalnya, ketika prang lain menganggap seorang pelukis yang handal, maka secara tidak langsung pelukis akan cenderung mewujudkan harapan orang lain untuk menjadi pelukis handal.

b) **Faktor-Faktor Individu yang Mempengaruhi Prilaku Manusia**

Konsep ini berkaitan erat dengan prilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) reaksi individu ketika mendapatkan rangsangan. Rangsangan yang dimaksud adalah suatu stimulus eksternal individu yang didapat berupa suara, simbol, perabaan, dan lain-lain yang memicu individu untuk bertindak. Oleh sebab itu prilaku individu dapat dilihat secara mata dan objektif. Tapi, dalam hal ini berfokus pada faktor personal yang dapat mempengaruhi prilaku, dimana faktor ini muncul bukan sebab dari dunia eksternal melainkan dorongan yang muncul dalam diri individu. (Rakhnat, 2019) dalam Dinda memilah dua faktor yang bisa mempengaruhi prilaku individu yaitu, perspektif yang berpusat pada persona (*person-centered perspective*) dan perspektif pada situasi (*situation-centered perspective*). Kedua faktor akan dijelaskan sebagai berikut.

1). **Perspektif yang berpusat pada persona (*person-centered perspective*)**

Perspektif ini berpusat pada aspek internal individu. Arti dari onternal individu yaitu segala hal yang berkaitan tentang diri, sikap, kepribadian, motif, dll. Oleh sebab itu aspek internal invidu ini termasuk dalam biologis dan sosiologis.

(a). **Faktor Biologis**

Faktor ini berkaitan erat dalam diri yang tidak dapat diitnggalkan individu. Faktor ini ada karena pemberian Tuhan, dan manusia tidak dapat meminta seperti individu diciptakan. Akan tetapi Tuhan berfirman "*Sesungguhnya*

"Kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya". Wilson (1975) menambahkan bahwa genetika, sistem syaraf, dan hormonal dapat mempengaruhi perilaku, misal genetik dapat mempengaruhi proses pengolahan informasi, dan hormonal dapat mempengaruhi mekanisme biologis dan psikologis.

(b). Faktor Sosiopsikologis

Faktor sosiopsikologis muncul karena adanya dorongan faktor sosiopsikologis yang muncul disebabkan adanya faktor eksternal mempunyai makna tersendiri dalam individu. Oleh sebab itu, faktor sosiopsikologis mempunyai ⁶⁴ tiga bagian yaitu: bagian afektif, bagian kognitif, dan bagian konotatif.

- (1). Komponen afektif ini berkaitan dengan diri individu. Bagian afektif ini dibagi menjadi tiga yaitu: sosiogenis, seperti rasa ingin tahu, cinta, harga diri;
- (2). Sikap, memiliki hubungan dengan konstruksi pengalaman dengan individu, sehingga sikap senantiasa berproses hingga bisa menentukan kebenaran menurut pandangan:
- (3). Terakhir, yaitu emosi, berkaitan dengan perasaan yang dapat mendorong perilaku individu seperti mood yang dapat mempengaruhi individu menjadi stimulus yang merangsang idera.

2). Perspektif pada situasional (*situation-centered perspective*)

Perspektif ini memiliki unsur-unsur eksternal yang menjadi penyebab individu bertindak. Menurut Sampson (1976) terdapat tiga cakupan yaitu,

- 1) Perspektif-perspektif objektif berasal dari lingkungan, aspek ini menjadi alasan perilaku sosial disebabkan oleh unsur-unsur ekologis, seperti suasana, faktor sosial.

- 2) Lingkungan psikososial, aspek ini berhubungan dengan keadaan dalam organisasi, seperti iklim organisasi dan kelompok, ethos, dan kultural.
- 3) Srimulasi yang mendorong. Unsur yang terakhir ini berkaitan dengan stimuli eksternal seperti dorongan, kritik, saran. Oleh sebab itu, unsur ini termasuk orang lain atau faktor eksternal dan menjadi situasi pendorong perilaku individu.

2.2.4 Jenis-jenis Konsep diri

Menurut Calhom 2005, dalam perkembangannya konsep diri terbagi menjadi dua yaitu:

1) Konsep diri positif

Konsep diri yang positif menunjukkan adanya penerimaan diri, dan individu dapat memahami dirinya dengan baik. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan dapat berubah. Individu dengan konsep diri yang positif dapat memahami, menerima dan menerima banyak fakta yang berbeda tentang diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat secara positif mengevaluasi diri dan menerima diri mereka sendiri. Tlyka (2011) percaya bahwa individu dapat merasakan keintiman. Harga diri yang tinggi adalah citra diri yang positif

2) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif adalah persepsi seseorang tentang dirinya yang sama sekali tidak terorganisir, dingin, tidak stabil, dan terintegrasi dengan diri sendiri. Orang ini benar-benar tidak tahu siapa dirinya, tidak tahu kelebihan dan kekurangannya, dan merasa hidupnya tidak dihargai. Brooks dan Emmert menunjukkan dalam Jalaluddin (2007) bahwa terdapat perbedaan karakteristik orang dengan konsep diri negatif. Sering merasa minder, tidak berani mencoba hal baru, tidak berani mencoba hal yang

menantang, takut gagal, merasa bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga,
merasa tidak layak untuk sukses, pesimis dan masih banyak perilaku
rendah diri lainnya.

2.3 Kosmetik

2.3.1 Pengertian

Kosmetik adalah zat perawatan yang digunakan untuk mempercantik diri, meningkatkan penampilan. Kosmetik biasanya campuran dari berbagai senyawa kimia dan beberapa terbuat dari bahan-bahan alami, sintesis (Hapasar, 2016). Di Amerika Serikat, Food and Drug Administration (FDA) kosmetik diartikan sebagai produk yang digunakan pada tubuh manusia untuk merawat, membersihkan mempercantik, atau meningkatkan daya tarik, serta mengubah penampilan tanpa mempengaruhi fungsi tubuh. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) juga mendefinisikan kosmetik sebagai bahan yang digunakan untuk bagian luar tubuh manusia yang bertujuan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, atau memperbaiki bau tubuh. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1175/MENKES/PER/VII/2010 mengenai izin produksi kosmetika, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimasukkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh (epidermis, rambut, kukum wajah, dan organ genital bagian luar) yang tujuan pemakainya untuk membersihkan, mempercantik diri, merawat diri.

Dahulu kala kosmetika digunakan untuk melindungi tubuh dari alam (seperti panas, dingin, dan iritasi) dan mengusir makhluk halus. Namun dalam perkembangannya di jaman modern kosmetik kini mempunyai tujuan utama untuk membersihkan diri dan secara umum membantu individu untuk lebih menghargai hidup (Tranggono, 2016).

2.3.2 Penggolongan Kosmetika

- a. Menurut peraturan Menteri kesehatan RI, kosmetika dibagi menjadi 10 preparat yaitu:
 1. Preparat yang digunakan oleh bayi, misalnya bedak bayi, minyak bayi, shampo bayi, dan lain-lain.

2. Preparat yang digunakan untuk mandi, misalnya sabun, sampo, pasta gigi, dan lain-lain.
3. Preparat untuk mata, misalnya *eye-shadow*, pensil alis, maskara, dan lain-lain.
4. Preparat untuk wangi-wangian, misalnya parfum dan lain-lain.
5. Preparat untuk rambut, misalnya kondisioner, vitamin rambut, pewarna rambut, dan lain-lain.
6. Preparat untuk *make up*, misalnya bedak, lipstik, *blush on*, dan lain-lain.
7. Preparat untuk menjaga kebersihan mulut, misalnya pasta gigi, *mouth washes*, dan lain-lain.

8. Preparat untuk perawatan kulit, misalnya pembersih, pelembab, pelindung, dan lain-lain.
 9. Preparat untuk kuku, misalnya cat kuku, lotion kuku, dan lain-lain.
 10. Preparat untuk suntan dan sunscreen, misalnya sunscreen foundation, dan lain-lain.
- b. Klasifikasi kosmetika menurut fungsi bagi kulit tubuh:

1. Kosmetika perawatan kulit (*skincare cosmetics*)

Kosmetik jenis ini diperlukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit. Termasuk didalamnya meliputi:

- a. Kosmetika untuk membersihkan kulit, seperti sabun wajah, cleansing cream, cleansing milk, dan penyegar kulit (*fresh toner*), dan lain-lain.
- b. Kosmetika untuk melembabkan kulit (*moisturizer*)
- c. Kosmetika untuk melindungi kulit, seperti *sunscreen, sunblock lotion*.
- d. Kosmetika untuk menipiskan kulit atau menghilangkan jerawat, seperti scrub cream, dan lain-lain.

2. Kosmetika riasan (sebagai hiasan atau make up)

Kosmetik jenis ini diperlukan untuk mempercantik atau menutupi kekurangan pada kulit, sehingga penampilan akan memberikan dampak psikologis untuk lebih percaya diri.

Kosmetik riasan dikategorikan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Kosmetik rias yang memberikan efek pada permukaan dan pemakaiannya sementara, seperti lipstik, bedak, pemerah bibir, dan lain-lain.
- b. Kosmetik rias yang memberikan efek menyeluruh dan biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk pudar, seperti kosmetika pemutih kulit, cat rambut, dan lain-lain.

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Dalam Pencarian Literatur

3.1.1 Pencarian Literatur

1. Database

Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada data bekas yang diperoleh dari hasil penelitian yang sebelumnya diulas oleh orang lain. Sumber data sekunder yang didapatkan dari artikel atau jurnal yang sesuai dengan subjek, yaitu melalui "Proquest", "Science Direct", dan "Google Scholar".

2. Jumlah artikel

Jumlah artikel atau jurnal yang direview adalah 10 (6 jurnal internasional dan 4 jurnal nasional) Menggunakan jurnal atau artikel dari 5 tahun terakhir.

3. Kata kunci

Pencarian Jurnal atau artikel menggunakan kata kunci dan operator Boolean (AND, OR, NOT or AND, NOT) untuk memperluas dan menentukan pencarian sehingga peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi artikel atau jurnal yang akan direview.. Kata kunci yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu "Cosmetics, self-confidence, and self-concept

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 kriteria inklusi dan eklusi dengan format PICOS

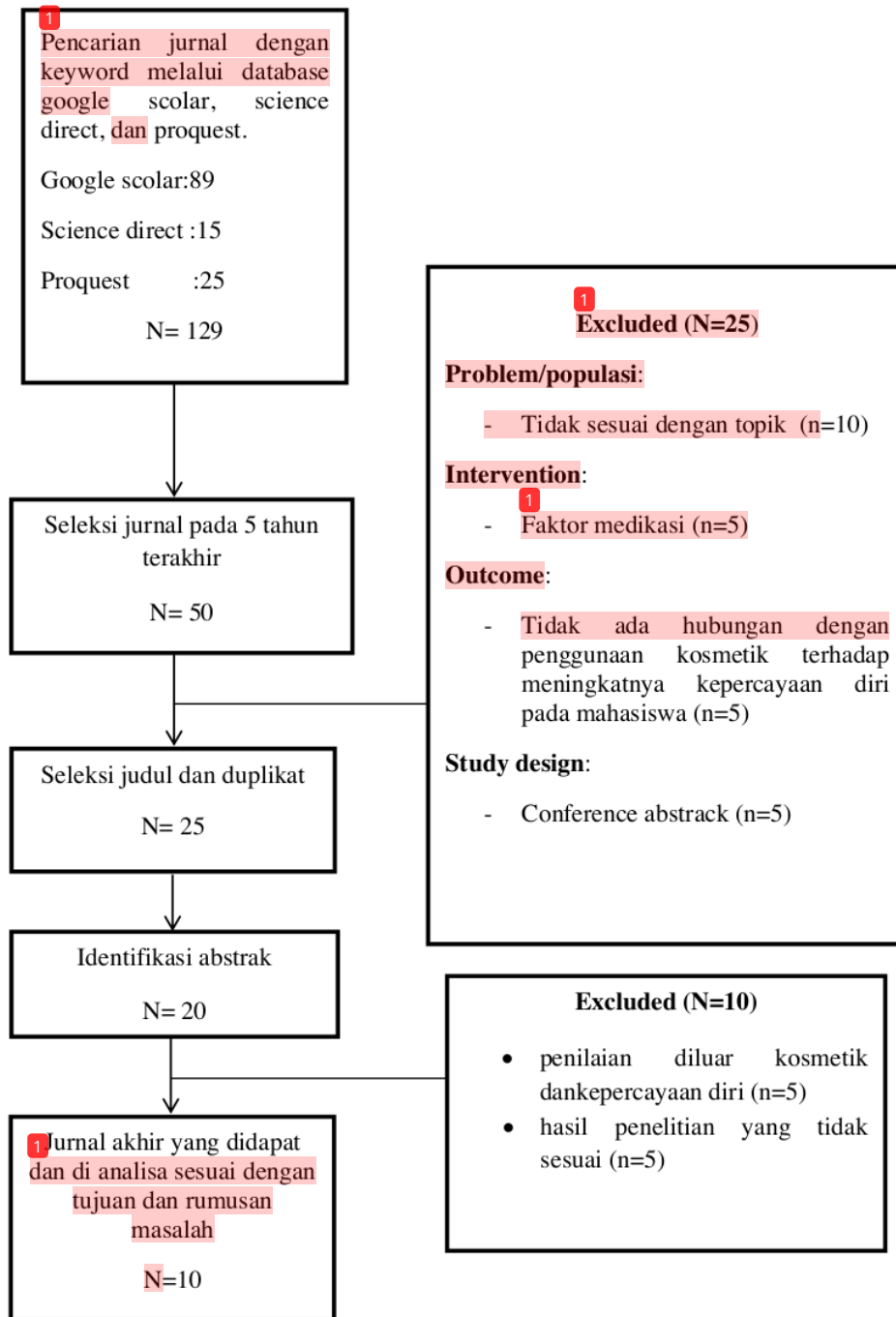
Kriteria	Inklusi	Eklusi
Popilation/problem	Artikel atau jurnal yang ditulis adalah jurnal nasional dan internasional yang berhubungan dengan kriteria topik yang akan diteliti yaitu penggunaan kosmetik terhadap meningkatkan kepercayaan diri dan konsep diri pada mahasiswa	Artikel dan Jurnal yang ditulis adalah jurnal nasional dan internasional yang terdapat faktor lain selain dampak selain penggunaan kosmetik meningkatnya kepercayaan diri dan konsep diri mahasiswa.
Intervention	Faktor internal dan faktor eksternal yang menganalisis dampak	Faktor yang tidak mempengaruhi penggunaan kosmetik terhadap

	penggunaan kosmetik terhadap meningkatnya kepercayaan diri dan konsep diri pada mahasiswa	meningkatnya kepercayaan diri dan konsep diri pada mahasiswa.
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Faktor yang mempengaruhi dampak penggunaan kosmetik terhadap meningkatnya kepercayaan diri pada mahasiswa	Adanya faktor yang tidak mempengaruhi terhadap dampak penggunaan kosmetik terhadap meningkatnya kepercayaan diri pada mahasiswa
<i>Study design</i>	<i>Cross-sectional, systematic/literature review, kuantitatif, literature review,</i>	<i>Conference abstrak</i>
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2016	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2016
Bahasa	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

3.3 Seleksi Study dan Penelitian Kualitas

3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Study

Berdasarkan hasil pencarian literature review yang didapat dari *google scholar*, *science direct*, dan *proquest* peneliti menggunakan kata kunci “*Cosmetics and Self-Confident*”, “konsep diri”, dan “kosmetik, kepercayaan diri, konsep diri, mahasiswa”. Peneliti menemukan 129 artikel atau jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal penelitian tersebut kemudian oleh peneliti di skrinig, sebanyak 17 artikel atau jurnal dieksekusi karena terbitan tahun 2016 kebawah, assement kelayakan terhadap 15 artikel atau jurnal, artikela atau jurnala yang diduplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan, sehingga didapatkan 10 artikel dengan pembagian 3 jurnal nasional yang diperoleh dari *Googlea scholar*, 4 jurnal internasional diperoleh dari *google scholar*, 1 jurnal internasional diperoleh dari *Sciencea direncta* dan 2 jurnal internasional diperoleh dari *proquest* yang akan diriview.



1 Gambar 3.1 Diagram *flow* hasil pencarian dan seleksi studi

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Hasil penelusuran pustaka semacam ini dapat digambarkan dengan metode naratif, yaitu data dalam hasil pemeringkatan dikelompokkan menurut kriteria inklusi yang ditentukan oleh peneliti atau nama, tahun terbit, dan judul artikel, Metode, hasil penelitian dan database.

Table 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	VOL	Judul	Metode (Desain, sampel, variabel, instrument analisis)	Review	Data base	Link
1.	(Khan, 2016)	2016	2	2 A Study of the Impact of Self Image on Women Skin Care users In City of Gwalior	D:Cross-Sectional S:Purposive sampling V : • VI:A Study of the Impact of Self Image on Women Skin Care Users • VD:users 1 I :Kuesioner A: Chi-square	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di era globalisasi dan digitalisasi, akses membuat tingkat perempuan telah berdampak proses perbandingan sosial di mana seorang individu mencoba mengevaluasi dirinya dengan gambaran dirinya terhadap orang lain. Diri yang direfleksikan ini membantu membentuk konsep diri yang menyiratkan bahwa seseorang ingin melihat mereka dan juga seberapa sering orang melihatnya. Penelitian berfokus pada upaya untuk mengetahui perilaku penggunaan <i>skincare</i> melalui dampak citra diri terhadap penggunaan produk perawatan kulit oleh Wanita yang tinggal di kota Gwalior. Hasil 63 juaan penelitian perawatan kulit menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara citra diri dengan penggunaan produk perawatan kulit. Keterbatasan penelitian ini adalah itu hanya dilakukan di Gwalior	Google scholar	http://www.ijbmi.org/papers/Vol(2)11/Version-1/H021101-055060.pdf
2.	(Girindra et al., 2018)	2018	11	Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Pengguna	D:cross-sectional S:purposive sampling V: • VI:Citra tubuh dan	Penelitian ini memaparkan bahwa mahasiswa 4 sample yang digunakan penelitian ini berpendapat penggunaan kosmetik dapat membantu wanita untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam penampilannya, sehingga membuatnya lebih percaya diri	Google scholar	https://ejournal.uns.ac.id/index.php/psiko/article/view/2259

3.	(Alex Jones, 2016)	L. 2016	11	Kosmetik	<p>kepercayaan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • VD: Mahasiswanya menggunakan kosmetik <p>I: wawancara A: Korelasi spearman</p>	<p>secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menggunakan kosmetik wardah, didapatkan hasil bahwa kosmetik wardah cocok untuk kulit mahasiswa dan sangat nyaman digunakan. Hal ini menyebabkan siswa memiliki pandangan yang positif terhadap tubuhnya, merasa puas dengan penampilannya, merasa nyaman dengan tubuhnya, merasa dirinya cantik, dan tidak khawatir dengan penampilannya, sehingga siswa merasa lebih percaya diri. Dalam hal penggunaan kosmetik, hal ini menunjukkan bahwa orang yang diwawancarai percaya bahwa penggunaan kosmetik dapat membawa citra tubuh yang positif, tetapi mereka tetap menggunakannya dengan benar. Responden yang menganggap dirinya menarik akan membuat mereka lebih puas dengan penampilannya.</p>	41	<p>https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0164218#:~:text=While%20the%20effect%20of%20increases%20when%20cosmetics%20were%20</p>
				<p>Facial cosmetics and attractiveness: comparing measures of effect of professionally applied cosmetics</p>	<p>D: cross-sectional S: purposive sampling V: • VI The Effect Sizes of Professionally Applied cosmetics I: Uji coba A: kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa wanita di daerah barat cenderung suka memodifikasi penampilannya, termasuk bagian wajah menggunakan kosmetik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kosmetik yang diaplikasikan secara profesional menghasilkan efek yang lebih besar daripada kosmetik yang diaplikasikan sendiri. Menurut penelitian lain membuktikan pengaruh perbedaan lain terhadap penggunaan kosmetik, dengan tujuan persepsi daya tarik.</p>	proquest	

4.	(Sujatmika, 2016)	2016	2	<p>9</p> <p>Hubungan antara konsep diri dan fungsi psikologis make-up pada masa emerging adulthood</p>	<p>D: Spearman Correlation</p> <p>S: accidental quota sampling</p> <p>V:</p> <ul style="list-style-type: none"> VI: konsep diri dan fungsi psikologis VD: penguena <i>make-up</i> <p>I: angket</p> <p>A: kuantitatif</p>	<p>74</p> <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap tingkat penerimaan diri terhadap kemauan berdandan, semakin tinggi tingkat penerimaan diri maka semakin rendah pula keinginan untuk berdandan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut berdampak pada penerimaan diri dan peningkatan rasa percaya diri dalam niat berdandan..</p>	Google scholar	<p>worm.</p> <p>https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3636</p>
5.	(Psychologica & Tkal, 2016)	2016	16	<p>Women ' s cosmetics use and self-concept</p>	<p>D: cross-sectional</p> <p>S: purposive sampling</p> <p>V:</p> <ul style="list-style-type: none"> VI: Women 's cosmetics use VD: self-concept <p>I: wawancara</p> <p>A: angket</p>	<p>43</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan kosmetik berpengaruh dalam kepribadian tubuh sosial. Oleh karena itu riasan tidak hanya membantu seseorang dalam melengkapi tampilan secara keseluruhan tetapi juga dalam menyampaikan pernyataan positif tentang diri. Penelitian ini juga membuktikan penggunaan make up untuk mengekspresikan citra tubuh dan citra diri yang lebih positif saat memakai riasan dibandingkan tidak memakai riasan.</p>	Google scholar	<p>https://www.researchgate.net/publication/289161411_Women's_cosmetics_use_and_self-concept</p>
6.	(Gillen & Dunaev, 2017)	2017	22	<p>11</p> <p>Body appreciation, interest in cosmetic enhancements, and need for</p>	<p>D: cross-sectional</p> <p>S: total sampling</p> <p>V:</p> <ul style="list-style-type: none"> VI: cosmetic VD: Body appreciation 	<p>50</p> <p>Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa AS menggunakan kosmetik sebagai bentuk apresiasi keunikan tubuh serta keunikan ini dinilai sebagai bentuk kepercayaan diri. Penelitian ini juga menunjukkan pengapresiasi tubuh cenderung pada penggunaan kosmetik, karena penggunaan</p>	science direct	<p>https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1740144516304648</p>

7.	(Nasution, 2017)	2017	9	<p>uniqueness among U.S. college students</p> <p>Wanita dan kosmetik</p> <p>on, interest I: Quisioner A: uji chisquaere</p> <p>D: cross-sectional S: purposive sampling V</p> <ul style="list-style-type: none"> • VI: kosmetik • VB: percaya an diri <p>I : observasi dan wawancara A: korelasi spearman</p>	<p>kosmetik sendiri bisa menonjolkan sisi keunikan dimasing-masing diri.</p> <p>Penelitian menunjukkan bahwa Kepribadiannya yang muncul dalam dirinya membuat wanita tersebut memutuskan untuk menggunakan kosmetik agar terlihat lebih dewasa yang mendorong ia untuk membeli dan menggunakan kosmetik. Mahasiswa juga mengatakan kepercayaan dirinya meningkat saat menggunakan make up.</p>	Google scholar	http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6183
8.	(G J., 2019)	2019	12	<p>Use of cosmetic products and self-confidence among students HUMSS Bayambang</p> <p>D: spearman rho dan correlation S: simple random sampling V:</p> <ul style="list-style-type: none"> • VI: Cosmetic • VD: Confidence among kuisioner <p>A: uji mc</p>	<p>Penelitian ini memaparkan bahwa bahwa mahasiswa memiliki masalah kepercayaan diri karena kekurangan pada wajahnya. Untuk menutupi kekurangan tersebut mahasiswa menggunakan make up untuk menutupi kekurangan dan menunjang kepercayaan diri pada mahasiswa.</p>	Google scholar	<p>43</p> <p>https://www.researchgate.net/publication/334122046_Cosmetic_Product_Usage_and_Self-Confidence_among_Students_of_Bayambang</p>
9.	(kumalasari, 2019)	2019	11	<p>Kepercayaan Diri pada Mahasiswa</p> <p>D: cohort-study S: total sampling V</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua subjek merasa kepercayaan diri mereka saat menggunakan kosmetik</p>	Google scholar	http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77

10.	(A.Mohanapr)	2019	7	<p>Pengguna Make up</p> <p>2</p> <p>“A Comparative Study on the Impact of Skin Care products on the Self-esteem of women users and non-users in Coimbatore City”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • VI:penggunaan make up • VD:kepercayaan diri mahasiswa <p>I: wawancara</p> <p>A:teknik descriptive narrative analysis</p>	<p>meningkat. Namun ada juga dua orang 61 yang menunjukkan rasa tidak percaya diri, hal ini terlihat dari kurangnya rasa percaya diri, ketidakmampuan mengungkapkan perasaan, dan penghindaran tanggung jawab. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa riasan memiliki efek positif pada mahasiswa yaitu menutupi ketidaksempurnaan wajah terutama meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi. Namun, untuk salah satu jawabannya, wawasan baru dari narasumber L, meskipun riasan wajah, pesimisme, dan penghindaran tanggung jawab, ia masih merasa <i>insecure</i>.</p> <p>Penelitian ini memaparkan bahwa wanita ingin terlihat cantik putih dan menawan. Trend dan mode ini membuat wanita mulai memakai skincare dalam upaya merawat diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Banyaknya produk-produk skincare membuat wanita memilah-milah produk yang cocok untuk dipakai.</p>	Proquest	<p>https://www.ijrte.org/wp-content/uploads/papers/v7i15s/ES2175017519.pdf</p>
-----	--------------	------	---	---	---	--	----------	--

Sumber: Data Primer, 2021

BAB 4

HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum Literature Review

Keaslian dokumen-dokumen yang terdapat pada bagian ini dapat dibuktikan untuk kepentingan penelitian. Menampilkan hasil literatur pada tugas akhir literature review, yang berisi ringkasan dan pokok-pokok hasil setiap artikel yang dipilih dalam bentuk tabel berupa makna dan kecenderungan dalam bentuk paragraf (Cooper dan Emory, 1995)

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi

No.	Kategori	f	%
A.	Tahun Publikasi		
1	2019	3	30
2	2018	1	10
3	2017	2	20
4	2016	4	40
	Jumlah	10	100
B.	Desaian Penelitian	f	%
1	<i>Cross-sectional</i>	7	70
2	<i>Spearmen corelation</i>	1	10
3	<i>Cohort</i>	1	10
4	<i>Spearmen corelation dan Cohort</i>	1	10
	Jumlah	10	100
C.	Sampling	F	%
1	<i>Purposive sampling</i>	6	60
2	<i>Total sampling</i>	1	10
3	<i>Accidenal quota sampling</i>	1	10
4	<i>Simple randomnessampling</i>	1	10
	Jumlah	10	100
D.	Instrumen	F	%

1	Wawancara	4	40
2	Kuisisioner atau angket	4	40
3	Uji coba	1	10
4	Observasi	1	10
Jumlah		10	100
E.	Analisis Statistik penelitian	f	%
1	<i>Uji T</i>	1	10
2	<i>Teknik deskriptif Analysis</i>	1	10
3	<i>Uji mc</i>	2	20
4	<i>Korelasi spearman</i>	2	20
5	<i>Uji chi square</i>	2	20
6	<i>Kuantitatif</i>	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer,2021

Pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 artikel yang digunakan dalam literature review menunjukkan hampir sebagian besar dipublikasikan ditahun 2016 sebanyak 4 artikel (40%), sedangkan design penelitian yang digunakan hampir seluruhnya menggunakan Cross-Sectional sebanyak 7 artikel (70%), sedangkan sampling penelitian hampir seluruhnya menggunakan *purosive sampling* sebanyak 6 artikel (60%), instrumen penelitian ini hampir sebagian menggunakan wawancara sebanyak 4 artikel (40%) dan kuisisioner atau angket sebanyak 4 arikel (40%), serta analisis stastik penelitian menggunakan *uji mc*, *korelasi spearman*, *uji chi square*, dan analisa *kuantitatif* yang masing-masing sebanyak 2 artikel (20%).

4.1.2 Karakteristik Faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik

Tabel 4.2 Karakteristik Faktor penggunaan kosmetik

No	Kategori	f	%
1.	Trend atau gaya hidup	1	10%
2.	Percantik diri	2	20%

3.	Merasa puas terhadap tubuhnya	1	10%
4.	Perawatan tubuh	2	20%
5.	Membentuk citra tubuh yang positif	1	10%
6.	Penunjang penampilan	2	20%
7.	Terlihat menarik	1	10%
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer,2021

Dari tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor responden menggunakan kosmetik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari 10 artikel yang digunakan dalam literature review, sebagian kecil dipengaruhi oleh faktor untuk mempercantik diri, perawatan tubuh, dan sebagai penunjang penampilan yang masing-masing menempati prosentasi 20%.

4.1.3 Analisis Dampak Penggunaan Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri dan Konsep Diri

Tabel 4.3Dampak penggunaan kosmetik terhadap kepercayaan diri dan konsep diri

No.	Jenis dampak penggunaan kosmetik	F	%
1.	Meningkatkan kepercayaan diri	28	60
2.	Bentuk konsep diri	4	40
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer,2021

Hasil penelitian *literature review* diatas terbagi menjadi dua dampak penggunaan kosmetik, yaitu meningkatkan kepercayaan diri dan bentuk konsep diri. Hasil menunjukkan presentase sebagian besar dampak penggunaan kosmetik mampu meningkatkan kepercayaan diri sebesar 60% dan sebagian dampak penggunaan kosmetik sebagai bentuk konsep diri sebanyak 40%.

4.2 Analisis Dampak Penggunaan Kosmetik

Tabel 4.3 Dampak penggunaan kosmetik terhadap meningkatkan kepercayaan diri dan konsep diri

No.	Jenis dampak penggunaan kosmetik	Sumber Empiris Utama
1	Meningkatkan kepercayaan diri	(Khan, 2016)
		(Girindra et al., 2018)
		(Sujatmika, 2016)
		(Nasution, 2017)
		(kumalasari, 2019)
		(A.Mohanapr)
2	Bentuk konsep diri	(Psychologica & Tkal, 2016)
		(Gillen & Dunaev, 2017)
		(Alex L. Jones, 2016)
		(G J. , 2019)

Sumber : Data Primer, 2021

Penelitian yang dilakukan oleh (Khan, 2016) tentang ² *A Study of the Impact of Self Image on Women Skin Care users In City of Gwalior*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan selain untuk perawatan kulit juga sebagai trend atau mode zaman. Analisis penelitian ini menjelaskan bahwa responden Wanita di Kota Gwalior menggunakan produk perawatan kulit untuk memperbaiki kulit, kebersihan diri agar terlihat lebih menarik, dan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

(Girindra et al., 2018) Kajian tentang citra tubuh dan harga diri siswa yang menggunakan kosmetik. ⁴ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi antara citra tubuh dengan harga diri pengguna kecantikan adalah $r = 0,377$, dan nilai signifikansinya adalah $0,001$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa orang yang diwawancarai dalam penelitian ini telah membuat diri mereka beradaptasi dengan baik dengan lingkungan eksternal dengan secara aktif mengevaluasi lingkungan eksternal, puas dengan bagian tubuh mereka, dan secara aktif memahami bagian tubuh mereka, sehingga mengembangkan kepercayaan diri pada tubuh mereka. image , Percaya diri dengan apa yang mereka miliki, dan terima penampilan mereka.

⁶⁹ Penelitian yang dilakukan oleh (Sujatmika, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara konsep diri dan fungsi psikologis make-up pada masa emerging adulthood . Berdasarkan penelitian hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara konsep diri dan fungsi psikologis trik ($R = 0,017$, $p = 0,417$). Dalam hal fungsi make-up psikologis, ia memperoleh hasil 39 subjek (26,5%) relatif rayuan, 84 subjek (57,1%) diklasifikasikan sebagai kamufase, 24 subjek (16,3%) diklasifikasikan sebagai kamufase.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2017) tentang Wanita dan Kosmetik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari analisis kualitatif deskriptif dari 17 responden menjelaskan bahwa alasan mahasiswa pengguna kosmetik dengan alasan sebagai penunjang penampilan, bentuk pemeliharaan wajah, serta untuk mendapatkan predikat cantik. Dari hasil observasi dan wawancara dari responden didapatkan hasil penggunaan kosmetik mampu meningkatkan kepercayaan diri saat tampil didepan umum.

⁷⁰ Penelitian yang dilakukan oleh (kumalasari, 2019) pada penelitian yang berjudul Kepercayaan diri pada mahasiswa pengguna *make-up*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari Make up merupakan salah satu cara yang digunakan mahasiswi untuk memperbaiki kekurangannya, setelah

menutupi kekurangan tersebut mereka merasa aman dalam beraktivitas sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Data dari 5 orang dalam dikumpulkan melalui teknologi side-by-side yang ditargetkan. Standarnya mahasiswi di Surakarta menggunakan kosmetik seperti foundation, bedak padat, lipstik, eyeliner, masker mata dan blush on menggunakan wawancara semi terstruktur. dan analisis naratif menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua subjek percaya bahwa kepercayaan diri mereka meningkat setelah menggunakan riasan. Namun ada juga dua orang yang menunjukkan rasa tidak percaya diri, hal ini terlihat dari kurangnya rasa percaya diri, tidak mampu mengungkapkan perasaan, dan mengelak dari tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh (A.Mohanapr) pada penelitiannya yang berjudul *Comparative study of impact skincare products on the self-esteem of female users in Coimbatore city*. Berdasarkan penelitian nilai P (0,0377) lebih kecil dari 0,05, hipotesis pada tingkat signifikansi 5% dan dengan demikian disimpulkan bahwa, kepercayaan diri wanita antara pengguna dan bukan pengguna produk perawatan kulit. Dengan membandingkan nilai rata-rata *self confident* antara pengguna skin care dan non user terlihat bahwa *self confident* tinggi pada pengguna produk skin care dan kurang ketika tidak menggunakan produk skin care.

Penelitian yang dilakukan oleh (Psychologica & Tkal, 2016) dari penelitiannya yang berjudul *Women ' s cosmetics use and self-concept*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada konsistensi substansial dalam penggunaan make-up di seluruh situasi (Cronbach alpha .94). Menurut analisis regresi

keduanya, frekuensi serta variabilitas penggunaan make-up paling baik dijelaskan oleh maskulinitas dan tingkat harga diri. Siswa dengan skor yang lebih unggul pada skala maskulinitas dan harga diri melaporkan penggunaan make-up yang lebih sering dan lebih fleksibel. Hasilnya menegaskan kembali bahwa siswa dengan harga diri yang lebih tinggi dan maskulinitas yang lebih tinggi lebih mahir dalam menggunakan strategi presentasi diri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gillen & Dunaev, 2017) dalam penelitiannya¹¹ *Body appreciation, interest in cosmetic enhancements, and need for uniqueness among U.S. college students*. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat hubungan antara apresiasi tubuh dan korelasi yang berfokus pada peningkatan diri dan ekspresi diri. Mahasiswa (N = 261; usia rata-rata = 20,16 tahun) dari perguruan tinggi non-perumahan di Amerika Serikat bagian timur laut menyelesaikan kuesioner yang mengukur apresiasi tubuh, minat pada peningkatan kosmetik, dan kebutuhan akan keunikan. Individu dengan apresiasi tubuh yang lebih tinggi dan orang Afrika-Amerika/Hitam melaporkan kebutuhan yang dikaitkan dengan diri sendiri secara signifikan lebih tinggi akan keunikan dan investasi yang jauh lebih tinggi dalam penampilan yang khas. Hubungan antara apresiasi tubuh dan minat pada peningkatan kosmetik yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa apresiasi tubuh mungkin terkait dengan keinginan untuk mengekspresikan kualitas unik seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alex L. Jones, 2016) dalam jurnalnya yang berjudul¹² *Facial cosmetics and attractiveness: comparing measures of effect of professionally applied identity cosmetics*. Hasil penelitian pertama dengan sampel 45 responden, dengan tujuan untuk menguji pengaruh kosmetik pada

konsep diri dengan variasi daya tarik individu. Sementara ukuran efek kosmetik umumnya besar, variabilitas antar individu karena identitas tetap lebih besar. Studi ini juga menemukan interaksi antara kosmetik dengan identitas diri yang lebih menarik menerima peningkatan yang lebih kecil ketika kosmetik dipakai. Secara keseluruhan, kami menunjukkan bahwa kosmetik yang diterapkan secara profesional menghasilkan efek yang lebih besar daripada kosmetik yang diterapkan sendiri, sebuah pertimbangan teoretis yang penting untuk bidang ini. Namun, pengaruh perbedaan individu dalam penampilan wajah pada akhirnya lebih penting dalam persepsi daya tarik.

Penelitian yang dilakukan oleh (G J. , 2019) yang berjudul *Use of cosmetic products and self-confidence among students HUMSS Bayambang*. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan produk kosmetik dan tingkat kepercayaan diri di kalangan mahasiswa HUMSS (Humanities and Social Sciences). Hasil penelitian menemukan bahwa frekuensi penggunaan produk kosmetik dan tingkat kepercayaan memiliki korelasi yang cukup kuat dengan nilai Pearson R sebesar 0,68. Ini mendukung studi Davis (2013) dan Silverio (2010) bahwa wanita cenderung menjadi lebih percaya diri ketika mereka menggunakan produk kosmetik. Wanita memiliki kapasitas untuk memakai kosmetik untuk mendapatkan kepercayaan diri. Pada akhirnya, penelitian ini dapat membantu mahasiswa minoritas untuk mendapatkan kepercayaan diri dengan menggunakan produk kosmetik yang sesuai dengan usia dan situasi mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kosmetik dapat meningkatkan kepercayaan diri saat menggunakannya tanpa mempertimbangkan alasan mengapa digunakan karena tergantung pada keputusan sendiri.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Dampak Penggunaan Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri

Penelitian yang dilakukan oleh (Khan, 2016) memperoleh temuan bahwa penggunaan kosmetik sebagai *trend* perkembangan zaman yang dilakukan oleh banyak wanita muda. Selain sebagai *trend* perkembangan zaman, penggunaan kosmetik juga mempunyai beberapa alasan. (Khan, 2016) menambahkan penggunaan kosmetik sebagai alat mempercantik diri, alasan kebersihan pribadi, serta usaha memperbaiki kulit yang bermasalah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khan, 2016) juga menjelaskan bahwa alasan lain penggunaan kosmetik agar individu dapat mengatasi masalah fisik untuk kebutuhan penampilan serta dapat merasa kepercayaan diri yang meningkat. (Khan, 2016) menjelaskan bahwa wanita yang memakai kosmetik lebih percaya diri, sebab wanita tersebut mampu menutupi atau memperbaiki kulit yang bermasalah sehingga dapat tampil dengan percaya diri.

Hakim (dalam Asmadi, 2006:48) mengemukakan beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki kepercayaan diri, salah satunya yaitu individu mampu memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik guna menunjang penampilan individu, sehingga jika itu tercukupi akan timbul kepercayaan diri pada individu.

Dalam penelitian (Girindra et al., 2018) menjelaskan bahwa individu yang memakai kosmetik, mempersepsikan dirinya terkait dengan citra tubuh

dengan mengevaluasi penampilan lebih positif, dapat berorientasi yang positif pada tubuh individu, serta mampu mempersepsikan bagian-bagian tubuh secara positif sebagai munculnya kepercayaan diri. (Girindra et al., 2018) menambahkan bahwa jika individu mempersepsikan diri secara positif secara keseluruhan maka individu tersebut dapat merasakan nyaman serta percaya diri. (Surya, 2009) dalam (Girindra et al., 2018) menjelaskan juga bahwa individu yang merasa puas terhadap tubuhnya akan membentuk citra tubuh yang positif terhadap tubuhnya dan secara tidak langsung akan membentuk kepercayaan diri kepada individu.

Cash dan Prunzinky (2002) mengatakan bahwa citra tubuh dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kondisi fisik dan perasaan mengenai kemampuan tubuh. Kondisi fisik yaitu evaluasi dari penampilan terhadap keseluruhan tubuhnya, perhatian individu terhadap penampilan dirinya, serta usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Kemudian Persepsi kemampuan fisik didasarkan pada sensasi fisik yang terkait dengan penuaan, seperti persepsi fleksibilitas fisik, daya tahan, dan kekuatan fisik. Hal ini tercermin dalam penilaian individu terhadap kesehatan fisiknya, perhatian pribadinya terhadap kesehatan fisiknya, dan upayanya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesehatan fisiknya.

Dalam penelitian (Sujatmika, 2016) menjelaskan bahwa pengguna kosmetik umumnya merasa puas akan tubuhnya ketika mampu menampilkan sisi kecantikan dari diri wanita serta ingin terlihat menarik ketika berada di khalayak umum. (Sujatmika, 2016) menjelaskan bahwa terdapat dua fungsi *make-up* secara psikologis yaitu *seduction* dan *comouflage*. *Seduction* merupakan kegunaan fungsi

make-up yang secara psikologis untuk menaikkan penampilan, sedangkan *Comouflage* merupakan kegunaan fungsi *make-up* untuk menutupi kekurangan dalam tubuh individu, agar individu yang memiliki kekurangan tubuh agar tidak mengalami cemas, defensif, serta emosi tidak stabil. Hasil pada subjek yang menggunakan *make-up* pada fungsi psikologis dengan jenis *seduction* (Sujatmika, 2016).

Wanita yang ingin terlihat cantik menjadi salah satu indikator kepercayaan diri dapat meningkat (Kim, 2018). (Primastuti, 2019) juga memaparkan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kondisi fisik, kondisi fisik yang dimaksud ialah individu yang merasa memiliki kekurangan dari wajah ataupun tubuhnya, hal ini mengakibatkan timbul rasa kurang percaya diri serta harga diri rendah.

Menurut (Nasution, 2017) Kecantikan selalu menjadi dambaan para wanita, bagi banyak wanita yang kurang percaya diri, hal ini akan menjadi masalah psikologis. Kondisi fisik yang dianggap kurang sesuai oleh individu timbulnya masalah psikologis yaitu ketidakpercayaan diri. Untuk mendapatkan kecantikan sempurna yang sesuai dengan keadaan wajah sesuai dengan idealisme kecantikan yang diimpikan wanita, menggunakan kosmetik merupakan salah satu cara untuk membuat wanita lebih percaya diri dalam mempercantik diri.

Menurut Lauster (1992) kondisi fisik juga mempengaruhi kepercayaan diri. Mengatakan bahwa penampilan adalah alasan utama rendahnya harga

diri dan kepercayaan diri pribadi. Kondisi fisik yang tidak terduga ini dapat menyebabkan persepsi penampilan yang buruk.

Penggunaan kosmetik sendiri memiliki dua faktor penyebab yaitu faktor internal serta faktor sosial dan lingkungan. (kumalasari, 2019) menjelaskan bahwa penggunaan kosmetik pada penelitian ini paling banyak dengan faktor internal yaitu pengguna kosmetik merasa dirinya cantik, merasa ada perasaan nyaman ketika memakai kosmetik, merasa puas akan dirinya, serta menganggap make-up sebagai suatu kelebihan.

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek , termasuk perasaan bahwa tubuh seseorang bermanfaat, nyaman, dan puas dengan tubuh individu tersebut. Hakim (2004).

Dalam peneliian yang dilakukan oleh (A.Mohanapr) menjelaskan bahwa perawatan kulit memainkan peran yang sangat penting dalam generasi ini karena semua gadis dan wanita memvisualisasikan menjadi cantik dan mereka lebih suka memamerkan kulit bercahaya yang sehat. Penelitian (A.Mohanapr) menjelaskan untuk mendapatkan visualisasi cantik membuat individu berlomba-lomba menggunakan serangkaian produk kosmetik. Di tambah dengan kemajuan teknologi serta peningkatan tajam di pedesaan maupun perkotaan telah memberikan ruang lingkup yang luar biasa untuk kesadaran akan kecantikan dan perawatan kulit.

Mitch Albom (2007) berpendapat bahwa terdapat perasaan bahagia saat individu berhasil tampil lebih cantik. Merawat diri sendiri, merawat diri sendiri

dapat meningkatkan harga diri dan membuat individu merasa lebih bahagia dan nyaman. Perasaan ini membuat individu lebih percaya diri.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik, kepercayaan diri merupakan hal yang paling dirasakan saat menggunakan kosmetik. Individu menggunakan kosmetik sebagai alat mempercantik diri serta sebagai alat penunjang penampilan. Selain itu, penggunaan kosmetik juga berfungsi menutupi masalah dan memperbaiki masalah tubuh seperti, komedo, jerawat, kulit berminyak. Masalah kulit tersebut tentu berpengaruh pada kepercayaan diri, oleh sebab itu melalui penggunaan kosmetik diharapkan jika individu mampu menutupi dan memperbaiki masalah kulit, dan secara tidak langsung akan timbul rasa percaya diri yang meningkat dibanding tidak memakai kosmetik.

5.2 Dampak Penggunaan Kosmetik Terhadap Konsep Diri

Fakta yang ditemukan oleh (Psychologica & Tkal, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat hubungan pengguna kosmetik dalam menumbuhkan konsep diri yang positif. Penggambaran konsep diri yang positif merupakan bentuk kepercayaan diri bagi individu. Individu yang merasa kurang dalam tubuhnya cenderung memiliki konsep diri yang buruk dalam tubuhnya sehingga mengakibatkan kurang percaya diri.

Rahmat, (2005:100) mendefinisikan Konsep diri merupakan cara kita melihat dan merasakan diri kita sendiri. Persepsi pribadi dapat bersifat psikologis, sosial dan fisik. Konsep diri bukan hanya gambaran tentang tubuh, tetapi juga evaluasi terhadap tubuh.

Dalam penelitian (Gillen & Dunaev, 2017) menyimpulkan bahwa penggunaan kosmetik merupakan suatu bentuk apresiasi tubuh sehingga dapat menghargai tubuh individu. (Gillen & Dunaev, 2017) juga menjelaskan bahwa penggunaan kosmetik beralasan untuk menonjolkan keunikan individu dalam tubuh seperti, penampilan yang khas serta menjadikan individu tersebut menjadi unik.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, Tlyka (2011) berpendapat bahwa individu yang dapat merasakan hubungan yang erat dengan rasa penghargaan diri yang tinggi merupakan bentuk konsep diri yang positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alex L. Jones, 2016) menemukan fakta bahwa interaksi antara kosmetik dan pengguna kosmetik merasa lebih menarik serta dapat merasakan peningkatan yang tinggi ketika memakai kosmetik yang dipakai. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Alex L. Jones, 2016) juga menjelaskan kepercayaan diri yang muncul akibat konsep diri yang positif saat menggunakan kosmetik dapat muncul saat mengaplikasikan kosmetik secara profesional. Penelitian ini menjelaskan bagaimana responden meskipun telah menggunakan kosmetik, namun dalam mengaplikasikannya tanpa menggunakan teknik atau tidak profesional tidak dapat merasakan konsep diri yang positif karena ketidakpercayaan diri.

Brooks dan Emmert, dalam Jalaluddin (2007) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik orang dengan konsep diri yang positif dan orang dengan konsep diri negatif. Konsep diri adalah keyakinan, pendapat atau evaluasi diri sendiri, dibagi menjadi konsep diri negatif dan positif. Konsep diri yang negatif adalah mereka yang sering merasakan minder, tidak berani

mencoba hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, merasa bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, orang pesimis, Dan masih banyak lagi perilaku inferior lainnya.

(G J. , 2019) menjelaskan bahwa mahasiswa umumnya mempunyai masalah dalam penampilanya yang membuat kurangnya kepercayaan diri yang menimbulkan konsep diri yang negatif. Melalui penggunaan kosmetik, diharapkan mampu memperbaiki masalah penampilan pada mahasiswa dan dapat membuat konsep tubuh yang positif terhadap diri individu.

Gross, Sunaryo (2004) berpendapat bahwa lebih banyak wanita tampaknya percaya pada efek mempercantik kosmetik, semakin banyak riasan yang cenderung mereka terapkan setiap hari. Kosmetik benar-benar memiliki dampak besar pada gaya hidup wanita dan memiliki peran penting dalam kehidupan wanita yang berdampak konsep diri yang lebih positif.

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri positif, Penggunaan kosmetik memang berpengaruh dalam pembentukan konsep diri yang positif, sebab ketika individu menggunakan kosmetik individu mampu menutupi kekurangan sehingga dapat tampil di khalayak umum dengan kepercayaan diri yang meningkat sehingga membentuk konsep diri yang positif.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Secara umum, berdasarkan tinjauan *literatur review* yang diulas oleh para peneliti tersebut di atas di dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa analisa dampak penggunaan kosmetik. Terdapat dua dampak penggunaan kosmetik yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri serta dapat memberikan konsep diri yang positif.

Kepercayaan diri yang muncul akibat dampak penggunaan kosmetik yaitu sebagai trend atau gaya hidup, alat percantik diri, alat perawatan tubuh, penunjang penampilan, terlihat menarik, membentuk citra tubuh yang positif, dan merasa puas akan diri individu ketika memakai kosmetik.

Konsep diri yang positif dari dampak penggunaan kosmetik muncul karena pengguna kosmetik memakai kosmetik sebagai bentuk apresiasi tubuh individu, mampu menonjolkan sisi unik pada individu, serta mampu memperbaiki penampilan yang mengakitbatkan pengguna kosmetik mampu membangun kepercayaan diri yang dapat membentuk konsep diri yang positif kepada individu.

6.2 SARAN

Literature review ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan bagi peneliti lain. Namun, karena adanya kekurangan pada *Literature review* ini sebab dilakukan dengan menggunakan sumber data primer, diharapkan peneliti lainnya dapat melakukan observasi untuk mengetahui secara rinci dan lebih lanjut

mengenai dampak penggunaan kosmetik terhadap kepercayaan diri dan konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Psychologica, S., & Tkal, M. (2016). *Women ' s cosmetics use and self- concept*. 16(January 1996).
- Stu³⁹ P., Pendidikan, S., Rias, T., Teknik, F., & Negeri, U. (2019). *KOSMETIK TATA RIAS WAJAH BERLABEL HALAL Erma Liantin Ningrum*. 8.
- Sujatmika, A. (2016). ⁴⁸ *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.5 No.1 (2016). *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Berliana, N. (2018). *Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri*, 1–94.
- ⁴² Caguioa, J. J. O. (2019). *Cosmetic Product ¹¹ Usage and Self-Confidence among HUMSS Students of Bayambang* *Cosmetic Product Usage and Self-Confidence among HUMSS Students of Bayambang A Quantitative Research Paper I²⁵ the completion on the subject Practical Research II Academic Year 2. March*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16356.83842>
- ²⁷ Elianti, L. D., & Pinasti, V. I. S. (2018). *Makna Pengguna⁴⁵ Make Up Sebagai Identitas Diri*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(3), 1–18. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/12536>
- ¹⁷ Fares, K., Hallit, S., Haddad, C., Akel, M., Khachan, T., & Obeid, S. (2019). *Relationship Between Cosmetics Use, Self-Esteem, and Self-Perceived Attractiveness Among Lebanese Women*. *Journal of Cosmetic Science*, 70(1), 47–56.
- ²¹ M. M., & Dunaev, J. (2017). *Body appreciation , interest in cosmetic enhancements , and need for uniqueness among U . S . college students*. *Body Image*, 22, 136–143. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2017.06.008>
- ²² Girindra, A., Weliangan, H., & Pardede, Y. O. K. (2018). *Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Pengguna Kosmetik*. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 143–152. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2259>
- ¹⁶ Guthrie, M., Kim, H. S., & Jung, J. (2008). *The effects of facial image and cosmetic usage on perceptions of brand personality*. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 12(2), 164–181. <https://doi.org/10.1108/13612020810874863>
- Hakim, A. R., Daviya, M., & Fauzi, N. (n.d.). *Industri Kosmetik dan⁷² Manfaat Bagi Konsumen Kosmetik di Indonesia*. *Majoring In Chemistry Faculty Of Math And Science Padang State University*.
- ¹² Jones, A. L., & Kramer, R. S. S. (2016). *Facial cosmetics and attractiveness: Comparing the effect sizes of professionally-applied cosmetics and identity*. *PLoS ONE*, 11(10), 1–17.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0164218>

- ³⁶ Kaushik, N., Vijayasimha, M., Singh, V., & Jha, R. K. (2019). *Impact of cosmetics and self confidence level among women. March 2020*, 7–10.
- ²⁰ Kim, S., & Lee, Y. (2018). *Why do women want to be beautiful? A qualitative study proposing a new "human beauty values" concept. PLoS ONE, 13(8)*, 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201347>
- ²⁴ Lestari, R. T., Gifanda, L. Z., Kurniasari, E. L., Harwiningrum, R. P., Kelana, A. P. I., Fauziyah, K.²⁴ Widyasari, S. L., Tiffany, T., Krisimonika, D. I., Salean, D. D. C., & Priyandani, Y. (2020). *Perilaku Mahasiswa Terkait Cara Mengatasi Jerawat. Jurnal Farmasi Komunitas, 8(1)*, 15. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21922>
- ³³ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. (2019). *Kepercayaan Diri. Jurnal Penelitian Pendidikan, 5(1)*, 1689–1699.
- Mamlu, A., Sunan, I. A. I., Bojonegoro, G., ¹⁹ Qur, A., Muhammad, P., Percaya, K., Qur, A., & Kepercayaan, P. (2019). *KONSEP PERCAYA DIRI DALAM AL QUR ' AN SURAT ALI IMRAN AYAT 139. 01*, 30–39.
- Manivel, R., Rajajeyakumar, J., Heavy, B., & Limited, E. (2016). *Adolescent Medicine and Child Psychology. October*, 6–7.
- ¹⁵ Mohanapriya, A., Padmavathi, M., & Prasathkumar, A. (2019). *A comparative study on the impact of skin care products on the self-esteem of women users and non-users in Coimbatore city. International Journal of Recent Technology and Engineering, 7(5)*, 421–424.
- Muliadi, D. (2016). *Universitas Sumatera Utara 7. 7–37*.
- Pardede, Y. (2016). *Konsep Diri Usia Remaja. Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma, 1(2)*, 97293.
- Psychologica, S., & Tkal, M. (2016). *Women ' s cosmetics use and self-concept. January 1996*.
- Rahmadinna, F., Studi, P., Sosial, A., Budaya, F. I., & Diponegoro, U. (2019). *Beauty vlog*.
- ⁸ Retno, H., Auliya, S., & Abdassah, M. (2018). *Tinjauan bahan berbahaya dalam krim pencerah kulit. Farmaka, 16(2)*, 214–224.
- Stu³⁹ P., Pendidikan, S., Rias, T., Teknik, F., & Negeri, U. (2019). *KOSMETIK TATA RIAS WAJAH BERLABEL HALAL Erma Liantin Ningrum. 8*.
- Teori, K., & Diri, A. K. (n.d.). *BAB II konsep diri*.
- ³⁵ Widiarti, P. W. (2017). *Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih Di SMK Negeri 4*

Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135.
<https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>

⁸ Yogyakarta, S. M. K. N. (2016). *Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih Di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 13(1), 122-134.
<https://doi.org/10.12928/mf.v13i1.5747>

³¹ Jalaludin Rakmat. (2015). (ed 30). *Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya.*
 Papalia. D.E & S.W. Olds.

³¹ Hall, S. Calvin & Lindzey. G. (1978). *Theories of Personality.* New York: John Wiley & Sons.

⁶ Abu, 2009, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta : 20-30. Arikunto dan Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta : 168-170. BPOM RI, 2014, *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HM.03.03.1.43.12.14.7870 tentang Kosmetika yang Mengandung Bahan Berbahaya*, Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta : 6-22.

⁶ Dwi, S, 2014, *Pengetahuan tentang Kosmetika Riasan pada Mahasiswi di Universitas Negeri Padang, Skripsi*, Universitas Negeri Padang : 49.

⁶ Wawan, A. dan M. Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta: 11-18

⁴ Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. 1995 *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan Alih Bahasa: R.S. Satmoko IKIP Semarang Press Semarang. Chaplin*

J.P. 2000 Kamus lengkap psikologi. Alih Bahasa: Kartini Kartono Raja

Grafindo Persada Jakarta. D'Abreu, R.C., Mullis, A.K., and Cook, L.R.

1999 "The resiliency of street children in Brazil" *Adolescence* vol 34 pp

745-751. de Moura, S.L. 2002 "The social construction of the street

children: Configuration and implications" *British Journal of Social Work*

vol 32

pp 253-367.

Furkan, E. B. F., & Putra, D. K. S. (2017). *YOU LOOK DISGUSTING: KRITIKATAS CITRA KECANTIKAN TELAAH SEMIOTIKA JOHN FISKE TERHADAP REPRESENTASI FEMINISME MODERN*. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 9(2)

Aquino, Karl and Americus Reed II (2002), “*The Self-Importance of Moral Identity*,” *Journal of Personality and Social Psychology*, 83 (6), 1423–40.

T.Suchitra, “*Cluster Analysis for Better Segmentation- A Study on Branded Female Personal Care Products*”, *Journal of Marketing & Communication*, May - August 2009 Vol. 5 Issue I

Jai Singh Parmar and Yashvant Gupta, “*Consumer Behaviour Towards Cosmetics an Emprical Analysis*,” *Journal of IPM Meerut*, Vol 8, No 1 Jan – June 2007 pp 17-24.

Vinith Kumar Nair, Prakash Pillai R, *A Study on Purchase Pattern of Cosmetics among Consumers in Kerala*, *International Marketing Conference on Marketing & Society*, 8-10 April 2007

Somnath Chakrabarti and Rajat K.Baisya, “*Purchase Motivation and Attitudes of Organic Food Buyers*.” *Decision*. Vol.34, No.1, January – June 2007. Page 1-23

Urvashi Makkar, Amandeep Singh Sehra,

Changing Attitude of Consumers from Chemical to Herbal Cosmetics in India, *Indian Journal of Marketing*, Vol.37, No.4, April, 2007. page 3-7 L. Shashikumar Sharma.

PENGGUNAAN KOSMETIK TERHADAP MENINGKATNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	9%
2	www.ijrte.org Internet Source	2%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.gunadarma.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	journal.uad.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%

journal.ubaya.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
12	journals.sagepub.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to October University for Modern Sciences and Arts (MSA) Student Paper	<1 %
16	Nepheli Beos, Eva Kemps, Ivanka Prichard. "Photo manipulation as a predictor of facial dissatisfaction and cosmetic procedure attitudes", Body Image, 2021 Publication	<1 %
17	Submitted to University of Exeter Student Paper	<1 %
18	makalahnurulsholehuddin.blogspot.com Internet Source	<1 %

repository.iainpurwokerto.ac.id

19	Internet Source	<1 %
20	Submitted to Higher Ed Holdings Student Paper	<1 %
21	Marina Spezzacatena, Giuseppina Marsico. "How Does Ambivalence Appear in Women's Relationship to Cosmetics?", Integrative Psychological and Behavioral Science, 2020 Publication	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
23	aniendriani.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.repository.umla.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
28	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %

repository.wima.ac.id

29	Internet Source	<1 %
30	www.contohmakalah.id Internet Source	<1 %
31	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
32	meidalestarie.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.wanita.me Internet Source	<1 %
35	www.iicsdgs2019.com Internet Source	<1 %
36	www.jddtonline.info Internet Source	<1 %
37	Submitted to Hawaii Preparatory Academy Student Paper	<1 %
38	adellia2017.wordpress.com Internet Source	<1 %
39	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
40	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %

41	Submitted to Indiana University Student Paper	<1 %
42	Submitted to University of Newcastle Student Paper	<1 %
43	stbauk.org Internet Source	<1 %
44	niiakiz.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	society.fisip.ubb.ac.id Internet Source	<1 %
46	123dok.com Internet Source	<1 %
47	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
50	Submitted to University of Hertfordshire Student Paper	<1 %
51	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
52	mafiadoc.com	

Internet Source

<1 %

53

stikes-yogyakarta.e-journal.id

Internet Source

<1 %

54

www.ardasitepu.com

Internet Source

<1 %

55

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

56

arra-majujaya.blogspot.com

Internet Source

<1 %

57

journal.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

58

hadikurniawanapt.blogspot.com

Internet Source

<1 %

59

repository.umj.ac.id

Internet Source

<1 %

60

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

61

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

62

Ari Kurniyanti Mizam. "PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI DISMENORE.", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2021

Publication

<1 %

63	es.scribd.com Internet Source	<1 %
64	ftarbiyah.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
65	icss11.euser.org Internet Source	<1 %
66	jilulism.wordpress.com Internet Source	<1 %
67	nandarnetindo.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
69	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
70	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
71	fatbulousme.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	idoc.pub Internet Source	<1 %
73	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
74	stikesyahoedsmg.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off